

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk menelaah keterlibatan perusahaan multinasional (MNC) dalam konflik mineral yang terjadi di Republik Demokratik Kongo (RDK). Penelitian ini didasari pada fakta yang menunjukkan bahwa MNC menjadi aktor non-negara yang berperan vital dalam memfasilitasi perdagangan ilegal mineral yang ditambang dari RDK hingga sampai pada pasar internasional. Sikap asertif yang dilakukan oleh MNC terhadap konflik terefleksikan melalui terbentuknya relasi penetrasi yang melibatkan berbagai aktor regional dan internasional seperti pemberian dukungan eksternal kepada kelompok pemberontak melalui suntikan dana ataupun bantuan finansial lainnya. Melalui kerangka berpikir keterkaitan sumber daya alam terhadap durasi konflik; keterkaitan MNC dan konflik; serta mekanisme perdagangan dalam perusahaan, penelitian ini akan menjelaskan peran negatif yang dilakukan oleh MNC sehingga membuat konflik mineral di RDK semakin berlarut-larut. Dengan menggunakan studi pustaka dan analisis data, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian eksplanatif ini mendukung hipotesis bahwa keberadaan MNC menyebabkan konflik mineral di RDK semakin berlarut-larut karena MNC membentuk jaringan predasi. Selain itu, sumber daya alam berupa mineral yang dioperasikan oleh MNC berfungsi sebagai *input supplier* dan bersifat lintas batas serta melalui mekanisme perdagangan dalam perusahaan yang melibatkan banyak aktor. Oleh karena itu, MNC bersikap asertif dalam konflik.

Kata Kunci: Multinational Corporations (MNC), Konflik Mineral, Republik Demokratik Kongo, Sikap Asertif, Jaringan Predasi.